

7 Aplikasi Kesehatan Paling Populer di Indonesia 2026, Dari Konsultasi Dokter sampai Rekam Medis Digital

Prolite - Di era digital seperti sekarang, urusan kesehatan sudah jauh lebih praktis dibanding beberapa tahun lalu. Kalau dulu orang harus datang langsung ke rumah sakit hanya untuk antri atau sekadar konsultasi ringan, kini semuanya bisa dilakukan lewat smartphone.

Mulai dari cek hasil laboratorium, konsultasi dokter online, membeli obat, melihat riwayat vaksin, hingga memantau antrean rumah sakit, semuanya bisa diakses hanya dalam beberapa klik.

Perkembangan teknologi kesehatan atau digital health di Indonesia sendiri mengalami peningkatan besar sejak pandemi beberapa tahun lalu.

Baca Juga: Istilah “Cowok Bingung” Lagi Viral di TikTok, Tapi Apa Kata Psikologi Sebenarnya tentang Perilaku Ini?

Memasuki 2026, penggunaan aplikasi kesehatan semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Bahkan, menurut berbagai laporan industri kesehatan digital Asia Tenggara 2026, Indonesia menjadi salah satu pasar telemedisin dan layanan kesehatan digital terbesar di kawasan.

Hal ini didorong oleh tingginya penggunaan smartphone, meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat, serta dukungan digitalisasi layanan kesehatan dari pemerintah.

Baca Juga: Rating Drama Korea Makin Panas! “The Legend Of Kitchen Soldier” Naik Drastis

Nah, berikut beberapa aplikasi kesehatan yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia pada 2026.

SATUSEHAT Mobile, Pusat Rekam Medis Digital Nasional



PeduliLindungi Resmi Berubah Menjadi
SATUSEHAT Mobile

Kamu bisa

- ✓ Check-in di ruang publik
- ✓ Cek sertifikat vaksin COVID-19
- ✓ Hasil Antigen/ PCR *near real-time*

Segera hadir fitur lainnya!

- Vaksin Dewasa dan Imunisasi Anak •
- Resume Medis Elektronik •
- Hasil Tes Lab •
- Diari Kesehatan •

Update Aplikasimu Sekarang!

Salah satu aplikasi kesehatan paling penting di Indonesia saat ini adalah SATUSEHAT Mobile. Aplikasi resmi dari Kementerian Kesehatan RI ini menjadi pusat integrasi data kesehatan masyarakat secara digital.

Melalui SATUSEHAT Mobile, pengguna dapat melihat rekam medis elektronik, sertifikat vaksin, hasil laboratorium, hingga riwayat pemeriksaan kesehatan. Kehadiran aplikasi ini dianggap sebagai langkah besar transformasi digital layanan kesehatan nasional.

Kini masyarakat tidak perlu lagi membawa banyak dokumen fisik ketika berpindah fasilitas kesehatan. Semua data kesehatan mulai terintegrasi dalam satu sistem.

Selain itu, SATUSEHAT Mobile juga terus dikembangkan dengan berbagai fitur baru pada

2026, termasuk integrasi hasil medical check-up dan pengingat pemeriksaan kesehatan rutin.

Bagi banyak pengguna, aplikasi ini mulai menjadi “dompet digital kesehatan” yang praktis dan efisien.

Mobile JKN Permudah Akses BPJS Kesehatan



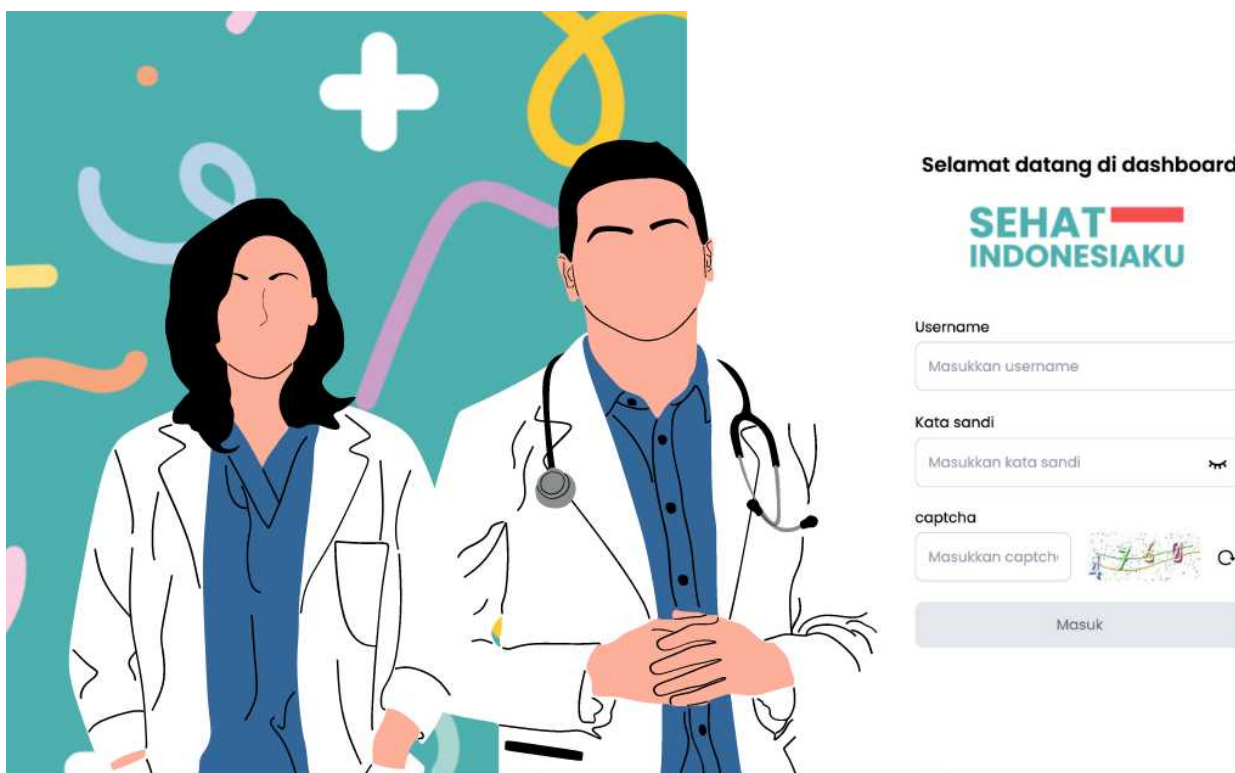
Bagi peserta BPJS Kesehatan, aplikasi Mobile JKN menjadi salah satu aplikasi yang hampir wajib dimiliki. Aplikasi ini memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan BPJS tanpa perlu datang langsung ke kantor cabang.

Melalui Mobile JKN, pengguna dapat mengecek status kepesertaan, mengubah data FKTP, melihat tagihan iuran, hingga mengambil antrian online di fasilitas kesehatan.

Fitur antrian online menjadi salah satu yang paling membantu masyarakat. Dengan sistem digital ini, waktu tunggu pasien di rumah sakit dan puskesmas menjadi lebih efisien.

BPJS Kesehatan sendiri terus melakukan pengembangan layanan digital pada 2026 untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Digitalisasi layanan seperti ini dinilai penting karena pengguna BPJS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

ASIK, Pendukung Program Imunisasi Nasional



Selain SATUSEHAT dan Mobile JKN, pemerintah juga memiliki aplikasi ASIK atau Aplikasi Sehat Indonesiaku. Aplikasi ini banyak digunakan dalam program imunisasi dan pencatatan kesehatan masyarakat.

ASIK membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pencatatan imunisasi, deteksi dini penyakit, hingga pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara digital. Meski lebih sering digunakan oleh tenaga kesehatan, aplikasi ini memiliki peran penting dalam mendukung sistem kesehatan nasional.

Digitalisasi data seperti ini membantu pemerintah mempercepat pemantauan program kesehatan di berbagai daerah.

Halodoc Masih Jadi Raja Telemedisin

Jika berbicara soal aplikasi konsultasi dokter online, nama Halodoc masih menjadi salah satu yang paling populer di Indonesia.

Pada 2026, Halodoc tetap menjadi pilihan utama banyak masyarakat untuk konsultasi kesehatan secara cepat dan praktis. Melalui aplikasi ini, pengguna bisa chat dengan dokter, membeli obat, membuat janji rumah sakit, hingga melakukan pemeriksaan laboratorium di rumah.

Salah satu alasan Halodoc tetap populer adalah kemudahan akses dan banyaknya pilihan dokter spesialis. Selain itu, layanan pengiriman obat yang cepat juga menjadi nilai tambah.

Di tengah gaya hidup modern yang serba sibuk, layanan kesehatan digital seperti ini dianggap lebih efisien. Banyak pengguna kini lebih memilih konsultasi online untuk keluhan ringan sebelum memutuskan datang langsung ke rumah sakit.

Alodokter Tetap Kuat Lewat Edukasi Kesehatan

Selain Halodoc, Alodokter juga masih menjadi salah satu aplikasi kesehatan paling banyak digunakan di Indonesia. Tidak hanya menyediakan layanan chat dengan dokter, Alodokter juga dikenal lewat artikel kesehatan yang cukup lengkap dan mudah dipahami.

Banyak masyarakat menggunakan aplikasi ini untuk mencari informasi kesehatan sehari-hari. Mulai dari gejala penyakit ringan, pola hidup sehat, kesehatan mental, hingga tips nutrisi.

Di era banjir informasi seperti sekarang, keberadaan platform kesehatan terpercaya menjadi semakin penting. Hal ini karena masih banyak informasi kesehatan palsu atau hoaks yang beredar di media sosial.

Good Doctor Fokus pada Layanan Cepat dan Praktis

Aplikasi Good Doctor juga menjadi salah satu pemain penting di industri telemedisin Indonesia.

Layanan ini menawarkan konsultasi dokter online serta fitur pembelian dan pengiriman obat. Good Doctor cukup dikenal karena tampilannya yang sederhana dan mudah digunakan. Banyak pengguna memilih aplikasi ini untuk kebutuhan konsultasi cepat sehari-hari.

Selain itu, beberapa layanan kesehatan digital kini juga mulai mengembangkan fitur kesehatan mental dan konsultasi psikologi online. Permintaan terhadap layanan tersebut terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda.

Pocket Atlas of Anatomy Jadi Favorit Mahasiswa Kesehatan

Tidak semua aplikasi kesehatan ditujukan untuk pasien. Pocket Atlas of Anatomy misalnya, menjadi salah satu aplikasi yang cukup populer di kalangan mahasiswa kesehatan.

Aplikasi ini membantu pengguna mempelajari anatomi tubuh manusia secara lebih visual dan interaktif.

Dengan tampilan ilustrasi detail, proses belajar anatomi menjadi lebih mudah dipahami. Di era pendidikan digital, aplikasi pendukung pembelajaran seperti ini semakin banyak digunakan mahasiswa kedokteran, keperawatan, maupun farmasi.

SehatPedia Jadi Sumber Informasi Resmi Kemenkes

Selain layanan konsultasi, masyarakat juga membutuhkan sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Karena itu, SehatPedia dari Kementerian Kesehatan RI masih menjadi salah satu platform penting di 2026.

Aplikasi ini menyediakan berbagai informasi kesehatan resmi mulai dari edukasi penyakit, pola hidup sehat, imunisasi, hingga tips kesehatan keluarga.

Kehadiran platform resmi seperti ini membantu masyarakat mendapatkan informasi yang lebih akurat dibanding sekadar membaca konten viral di media sosial.

Teknologi Kesehatan Akan Terus Berkembang

Transformasi digital di sektor kesehatan diperkirakan akan terus berkembang dalam beberapa tahun ke depan.

Teknologi AI, rekam medis digital, wearable devices, hingga konsultasi kesehatan virtual diprediksi semakin umum digunakan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, tren penggunaan aplikasi kesehatan diperkirakan terus meningkat karena masyarakat mulai terbiasa dengan layanan digital yang lebih cepat dan praktis.

Yang jelas, kehadiran berbagai aplikasi kesehatan ini membuat akses layanan medis menjadi jauh lebih mudah dibanding sebelumnya.



Baca Selanjutnya
Istilah “Cowok Bingung” Lagi Viral di TikTok, Tapi Apa Kata Psikologi Sebenarnya tentang Perilaku Ini?